

LAPORAN PKL PILIHAN
DI
PETERNAKAN SAPI PERAH
MILIK HJ. SITI AMINAH
TAMAN – SEPANJANG
(1 MEI – 26 MEI 2002)



oleh :

ANGGA INDRI AFRIAN
069910417 – K

PROGRAM STUDI KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
2002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan laporan praktek kerja lapangan pilihan di peternakan sapi perah milik Hj. Aminah Taman – Sidoarjo dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan ini disusun guna melaporkan kegiatan praktek kerja lapangan pilihan yang telah saya lakukan dan memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa Kesehatan Ternak Terpadu serta mahasiswa Kedokteran Hewan pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga laporan praktek kerja lapangan pilihan ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, saya selaku penulis mengucapkan terima kasih.

Surabaya, Juni 2002
Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Pilihan	3
BAB III Pemeliharaan Sapi Perah di Peternakan Hj. Aminah Taman – Sidoarjo	7
Lampiran 1. Tabel Data Populasi	13
Lampiran 2. Tabel Hasil Penimbangan Berat Badan Pedet	16
Lampiran 3. Komposisi Obat – Obat	17
Lampiran 4. Tabel Produksi Susu per 10 hari Bulan Mei 2002	19
Lampiran 5. Gambar Denah Kandang	20

BAB I

Pendahuluan

A. Sejarah Singkat Berdirinya Peternakan Sapi Perah Hj. Aminah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Peternakan ini berdiri pertama kali sekitar tahun 1970. Pemilik pertama peternakan ini bernama Kyai Haji Mochamad Golam yang bertempat tinggal di daerah Kalibokor Surabaya. Kyai Haji Mochamad Golam pada waktu itu hanya memiliki satu ekor sapi perah bangsa Friesian Holstein (FH), sapi tersebut dibeli dari daerah Bebe'an – Sidoarjo. Kyai Haji Mochamad Golam beternak sapi perah dengan tujuan agar hasil produksi susunya dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi, karena hasil produksi susu dirasa sudah mencukupi kebutuhan pribadi maka kelebihan hasil produksi susu dibagikan ke tetangga sekitar rumah. Karena permintaan susu meningkat maka Kyai Haji Mochamad Golam membeli beberapa ekor sapi perah jenis New Zealand dan Friesian Holstein (FH) Grati – Pasuruan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Kyai Haji Mochamad Golam beternak sapi perah di Kalibokor – Surabaya mengalami kegagalan selama tiga kali periode dan peternakan yang ada di Kalibokor – Surabaya ditutup. Kemudian peternakan tersebut pindah ke daerah Bebe'an – Sidoarjo dengan jumlah sapi perah jenis Friesian Holstein (FH) Grati – Pasuruan dan New Zealand sebanyak 6 ekor. Peternakan di daerah tersebut tidak bertahan lama karena mendapat banyak teguran dari masyarakat sekitar disebabkan oleh limbah kotoran dari sapi perah dan bau yang sangat mengganggu masyarakat sekitar.

Sekitar tahun 1972, akhirnya peternakan tersebut pindah ke daerah Taman – Sidoarjo dengan jumlah sapi perah sebanyak 6 ekor. Di daerah Taman – Sidoarjo permintaan akan susu semakin meningkat, maka jumlah sapi perah yang dipelihara juga bertambah. Oleh karena itu Kyai Haji Mohamad Golam minta bantuan kepada saudaranya yang bernama Haji Akhmad untuk mengelola peternakan itu. Haji Akhmad juga mempunyai peternakan di daerah Grati – Pasuruan dengan jenis sapi perah Friesian Holstein (FH). Untuk menambah jumlah populasi sapi perah di daerah Grati – Pasuruan maka cara yang dilakukan

adalah memindahkan pedet-pedet betina yang dilahirkan didaerah Taman – Sidoarjo ke daerah Grati – Pasuruan. Setelah Haji Akhmad meninggal dunia maka peternakan yang ada di Grati – Pasuruan tidak begitu diperhatikan, akhirnya peternakan tersebut ditutup dan pengelolaannya lebih diutamakan ke peternakan sapi perah yang ada di Taman – Sidoarjo. Di peternakan Taman – Sidoarjo ini semakin berkembang terus dan di peternakan ini pula dijadikan sebagai tempat pertama kali untuk melakukan kawin buatan atau inseminasi buatan dengan straw jenis Santa, Angus dan Carolis.

Usaha peternakan ini berkembang terus sampai sekarang kurang lebih usia peternakan tersebut sudah 30 tahun. Peternakan ini sekarang dikelola oleh Hj. Aminah dibantu oleh Kyai Haji Mochamad Golam serta putra-putra dari Hj. Aminah dan beberapa orang pekerja.

BAB II

Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan Pilihan

A. Waktu dan Tempat

Praktek kerja lapangan pilihan dilaksanakan di peternakan sapi perah milik Hj. Aminah di daerah Taman – Sidoarjo. Praktek kerja lapangan pilihan ini dilaksanakan pada tanggal 6 – 25 Mei 2002.

B. Keadaan Peternakan

- **Populasi**

Populasi sapi perah yang ada di peternakan Hj. Aminah pada tanggal 6 – 25 Mei 2002 berjumlah 71 ekor dengan ketentuan sebagai berikut :

induk lactasi	: 42 ekor
dara bunting	: 4 ekor
dara tidak bunting	: 10 ekor
kering bunting	: 1 ekor
pejantan	: 3 ekor
pedet betina	: 9 ekor
pedet jantan	: 2 ekor

- **Perkandangan**

Peternakan Hj. Aminah berada di desa Megare Kec. Taman Kab. Sidoarjo yang berbatasan dengan :

Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Krian

Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Waru

Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Sukodono

Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Karangpilang

Kandang terdiri dari 5 bangunan utama yang dibedakan menurut fungsinya yaitu : kandang induk, kandang pedet, kandang pejantan, kandang dara dan kandang jepit.

Tiap individu dalam kandang tersebut masing – masing sapi menghadap ke arah utara dan ke selatan.

Model atap kandang adalah monitor tunggal dengan atap terbuat dari genting dan asbes.

Kandang pedet berbentuk panggung rendah dengan bahan utama kayu.

Berikut ini ukuran kandang :

Kandang induk untuk 1 ekor sapi	: p = 3 m ; l = 1,5 m
Palungan untuk 1 ekor sapi	: p = 1,5 m ; l = 1,5 m ; t = 35 cm
Selokan untuk 1 ekor sapi	: p = 1,5 m ; l = 26 cm ; t = 10 cm
Jarak antar kandang	: 2,35 m
Palungan untuk comboran	: p = 1,7 m ; l = 62 cm ; t = 37 cm
Bak air	: p = 3,67 m ; l = 3,6 m ; t = 76 cm

Lantai kandang terbuat dari semen dan kerikil dengan permukaan yang dibuat agak miring $\pm 2^\circ$. Kondisi lantai kandang sudah tidak baik lagi karena sudah banyak terdapat retakan dan lubang – lubang. Pada lubangan – lubangan tersebut banyak terdapat genangan air, sehingga lantai tidak bisa kering.

Tempat pakan dan minum dibuat permanen. Untuk tempat pakan tiap satu kotak digunakan untuk 1 ekor sapi, begitu juga untuk tempat minum tiap ekor sapi mendapat tempat sendiri-sendiri. Pada peternakan ini untuk membersihkan palungan dilakukan setiap hari.

Pembuatan selokan disekitar kandang sudah cukup baik. Kotoran bisa mengalir dengan lancar, sedangkan tempat penampungan kotoran sudah disediakan. Penampungan kotoran berada di belakang kandang. Bentuk bak penampungan kotoran dibuat cukup sederhana.

Peralatan yang digunakan adalah bak plastik atau ember untuk penakaran comboran, sikat untuk menyikat sapi, sapu lidi untuk membersihkan lantai kandang, sekop untuk mengangkat kotoran, kereta dorong untuk mengangkut pakan dari gudang pakan ke tempat pakan sapi.

C. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama 3 minggu yaitu pada pagi hari dan sore hari. Adapun kegiatan tersebut adalah

PUKUL	KEGIATAN
02.30 – 03.00	Membersihkan kandang, kotoran sapi serta membersihkan palungan dari sisa makanan, memandikan sapi dan membersihkan tempat minum.
03.00 – 06.30	Pemerahan susu pertama, penyeteran susu ke KUD, pemberian susu pada pedet dan kontrol kesehatan.
06.30 – 08.00	Pemberian pakan berupa comboran, hijauan serta pemberian minum.
08.00 – 12.00	Istirahat
12.00 – 13.00	Membersihkan kandang, kotoran sapi serta membersihkan palungan dari sisa makanan, memandikan sapi dan membersihkan tempat minum.
13.00 – 17.00	Pemerahan susu kedua, penyeteran susu ke KUD, pemberian susu pada pedet dan kontrol kesehatan. Pemberian pakan berupa comboran, hijauan serta pemberian minum.
17.00 – 02.30	Istirahat

Kegiatan mencari rumput dilakukan setiap hari oleh pekerja peternakan.

D. Kegiatan Tidak Terjadwal

TANGGAL	KEGIATAN
07 Mei 2002	Mendata populasi ternak dan produksi susu persore per ekor.
08 Mei 2002	Membantu menyeter susu ke KUD
09 Mei 2002	Menimbang pedet
10 Mei 2002	Membantu mengawinkan sapi dengan cara kawin alam
14 Mei 2002	Membantu mengawinkan sapi dengan cara kawin alam
16 Mei 2002	Menimbang pedet
18 Mei 2002	Membuat silase
23 Mei 2002	Menimbang pedet
30 Mei 2002	Menimbang pedet

BAB III

Pemeliharaan Sapi Perah di Peternakan Hj. Aminah Taman – Sidoarjo

Setiap peternak pasti menginginkan keuntungan yang besar. Untuk mewujudkan hal tersebut haruslah dicapai produksi yang tinggi dari sapi perah, tapi hal itu haruslah diimbangi dengan pemeliharaan sebaik - baiknya terhadap ternak. Pemeliharaan yang dilakukan peternakan ini meliputi :

1. Memandikan Sapi

Setiap sapi perah harus dalam keadaan bersih, apalagi susu yang dihasilkan sangat mudah menyerap bau yang ada di sekelilingnya. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, maka sapi harus dimandikan setiap hari. Di peternakan ini sapi dimandikan 2 kali dalam sehari yaitu ketika akan dilakukan pemerahan.

2. Pemerahan Sapi

Langkah pertama diawali dengan membersihkan kandang dan memandikan sapi. Kemudian ambing dan puting dibersihkan dari kotoran yang menempel pada puting dengan menggunakan air dingin. Setiap akan memulai pemerahan berilah puting dengan vaselin atau mentega agar mudah melakukan pemerahan. Perahlah dahulu setiap puting untuk mengetahui pancaran susu tersebut mengandung darah, nanah atau tidak. Setelah susu diperah, susu harus disaring untuk menghilangkan kotoran – kotoran yang jatuh ke dalamnya lalu susu tersebut dimasukkan ke dalam milkcan, kemudian susu siap untuk dipasarkan. Milkcan sebelum dipakai harus dicuci terlebih dahulu dengan air hangat-hangat kuku untuk menghilangkan bekas-bekas susu yang menempel pada alat-alat tersebut. Kemudian dicuci dengan air sabun yang hangat untuk menghilangkan lemak susu, baru setelah itu dicuci dengan air bersih. Pemerahan dilakukan 2 kali dalam sehari. Tinggi rendahnya produksi susu dapat disebabkan karena kurangnya pemberian pakan, keterlambatan pakan baik hijauan maupun konsentrat.

3. Sistem Perkawinan Sapi

Salah satu hal yang cukup penting dalam keberhasilan usaha peternakan sapi perah dan sangat perlu untuk diperhatikan adalah masalah reproduksi, karena sapi perah tidak bisa menghasilkan susu tanpa proses kebuntingan dan proses kelahiran.

Tanda-tanda birahi yang tampak dari luar adalah keluar lendir jernih yang tembus dari serviks yang mengalir melalui vagina dan vulva, gelisah, mengeluh, mencoba menunggangi sapi lain, pangkal ekor terangkat sedikit serta pada sapi dara sering memperlihatkan perubahan yaitu pada vulvanya menjadi kemerah-merahan. Disamping sapi-sapi gelisah, adapula sapi-sapi yang waktu estrus menjadi diam tidak nafsu makan dan tidak nafsu minum. Dalam peternakan ini untuk mengawinkan sapi-sapi sebagian besar dilakukan dengan cara kawin alam, untuk kawin buatan atau inseminasi buatan jarang sekali dilakukan karena petugas inseminator sering datang terlambat.

4. Pemberian Pakan dan Minum

Dalam peternakan ini pakan yang diberikan terdiri dari comboran dan hijauan. Comboran terdiri dari air, dedak, garam, ampas tahu, gamblong dan kulit pohong. Adapun hijauannya terdiri dari rumput lapangan, kangkung dan alang-alang yang pemberiannya dua kali sehari yaitu pagi dan sore setelah pemerahan. Untuk pemberian air minum secara ad libitum. Pemberian hijauan untuk sapi pejantan masing-masing 10 ikat, untuk sapi dara 3-4 ikat, untuk sapi lepas sapih 1 ikat, untuk sapi bunting 6 ikat, untuk sapi produksi 6 ikat.

Susunan ransum per ekor per hari :

BAHAN	JUMLAH
AIR	40 Liter
AMPAS TAHU	20 – 30 Kg
DEDAK	5 – 6 Kg

KULIT POHONG	5 – 6 Kg
HIJAUAN	1 – 10 Ikat
GARAM	0,25 – 0,50 Kg
GAMBLONG	10 – 15 Kg

Pemberian comboran dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore hari, sedangkan hijauan diberikan 2 – 3 jam setelah pemberian comboran. Untuk pedet cukup diberikan minum susu sebanyak 6 liter per hari untuk yang berumur 0 – 1 bulan, sedangkan pedet yang berumur 1 – 2 bulan diberikan susu sebanyak 8 liter per hari. Pemberian susu untuk pedet dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore hari.

5. Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan biasanya dilakukan bersamaan dengan memandikan sapi, penyakit biasanya diketahui setelah sapi dalam keadaan bersih. Adapun penyakit yang ada di peternakan Hj. Aminah adalah :

- Mastitis

Mastitis merupakan suatu peradangan ambing yang bersifat akut, sub akut atau menahun dan terjadi pada semua jenis mamalia. Pada sapi penyakit ini sering dijumpai pada sapi perah dan disebabkan oleh berbagai jenis kuman atau mikroplasma. Penyebab penyakit ini karena keadaan sanitasi yang kurang baik, higiene pemerahan dan kebersihan lingkungan yang jelek, kesalahan manajemen pemerahan atau adanya luka pada puting. Gejala klinis penyakit ini adalah ambing seekor sapi betina menjadi panas dan sangat keras. Adanya pembengkakan pada ambing dan puting yang terjadi pada satu kwartir atau lebih. Rasa sakit timbul sewaktu diperah dan diikuti oleh penurunan produksi yang bervariasi mulai dari ringan sampai berat. Serangan penyakit yang berat menyebabkan susu berubah warnanya menjadi merah karena adanya darah atau bercampur dengan nanah. Pengendalian dan pengobatan di peternakan ini hanya menggunakan air panas yang diusap pada ambing dan puting sapi yang menderita mastitis.

- Diare pada pedet

Diare merupakan gejala gangguan pencernaan makanan yang ditandai dengan pengeluaran feses yang jumlahnya melebihi normal, konsistensinya cair, dan frekuensi pengeluarannya melebihi normal pula. Feses dikeluarkan oleh pedet penderita tanpa disertai kesukaran karena pada diare terdapat peningkatan peristaltik usus dan tidak adanya hambatan saluran pencernaan. Penyebab yang kompleks, mulai dari bakteri, virus, kepadatan populasi yang terlalu tinggi, kekurangan kolostrum, terlalu banyak pakan, defisiensi vitamin A dan adanya parasit. Penularan penyakit ini berawal dari kebersihan lingkungan pemeliharaan dan pengelolaan yang kurang baik. Pengobatan yang dilakukan di peternakan ini adalah dengan cara pemberian obat tradisional yaitu dengan menggunakan daun rebusan air jambu biji.

- Tymphani / Kembang

Disebabkan karena pedet makan hijauan terlalu muda, sapi-sapi kurang exercise. Pencegahan dan pengobatan pada penyakit ini adalah apabila tidak terlalu parah sapi diberi larutan garam Inggris 2 sendok makan ditambah dengan air hangat sebanyak 0,5 liter dan diberikan peroral dan perut ditekan perlahan-lahan. Dapat juga diberikan pil kembang 2 – 4 bolus perhari.

- Kudisan

Merupakan penyakit kulit menular kronis pada sapi dan hewan peliharaan yang lain. Penyakit ini ditandai dengan adanya kebotakan sampai kegundulan, kegatalan dan pengerakan pada kulit, bulu rontok, nafsu makan turun, serta sapi gelisah. Cara penularan penyakit ini melalui kontak langsung dengan hewan penderita, melalui alat-alat yang tercemar oleh telur larva tungau, melalui pekerja kandang, Alat pengangkutan atau transportasi, karung makanan dan lain-lain. Pengobatan penyakit ini menggunakan pengobatan tradisional yaitu oli kental bekas 60 – 70 % yang dicampur dengan belerang.

- Cacingan

Untuk penyakit cacingan menggunakan obat Verm – O ditambah dengan piperazin atau bisa menggunakan obat Datilan pemberiannya satu bolus per hari. Pemberian Verm – O selama 2 bulan sekali, pemberiannya harus sepagi mungkin sebelum ternak makan dan pemberiannya secara peroral.

- Milk Fever

Untuk penyakit milk fever menggunakan obat Gayemi.

- Kutuan

Untuk penyakit kutuan pada sapi cukup diberikan Asuntol.

- Pemberian Vitamin

Diberikan pada sapi apabila sapi terlihat loyo atau lemah.

Dapat pula diberikan Calcidex, pemberiannya secara injeksi melalui intramuscular.

- Sapi Bunting

Diberikan pil mbbobot 1 bungkus satu hari pada umur kebuntingan 1 – 3 bulan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. TABEL DATA POPULASI

NO.	IDENTITAS	BANGSA	JENIS KELAMIN	STATUS
01.	--	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
02.	--	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
03.	--	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
04.	--	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
05.	--	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
06.	--	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
07.	Menungo	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
08.	Belimbing	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
09.	Strawbery	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
10.	Srikaya	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
11.	Kecapi	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
12.	Langsep	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
13.	Belewah	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
14.	--	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
15.	Kedondong	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
16.	Kudu	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
17.	--	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
18.	--	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
19.	--	Friesian Holstein	Jantan	Pemacek
20.	Sukun	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
21.	Kawisto	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
22.	Mundu	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
23.	Trenggulun	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
24.	Pundhung	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
25.	Durian	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
26.	Manggis	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
27.	Asem	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi

28.	Nangka	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
29.	Anggur	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
30.	Apel	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
31.	Salak	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
32.	Juwet	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
33.	Pisang	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
34.	Kates	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
35.	Mangga	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
36.	Kenitu	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
37.	Rukem	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
38.	Jeruk	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
39.	Rambutan	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
40.	Melon	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
41.	Langsep	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
42.	Duku	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
43.	Jambu	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
44.	Mbothe	Friesian Holstein	Betina	Dara bunting
45.	--	Friesian Holstein	Jantan	Pemacek dewasa
46.	Ketela	Friesian Holstein	Betina	Lactasi bunting
47.	Bentul	Friesian Holstein	Betina	Lactasi bunting
48.	Singkong	Friesian Holstein	Betina	Lactasi bunting
49.	Cempedak	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
50.	Alpukat	Friesian Holstein	Betina	Kering bunting
51.	Sirsat	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
52.	Sentul	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
53.	Nanas	Friesian Holstein	Betina	Induk laktasi
54.	XX1	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
55.	XX2	Friesian Holstein	Betina	Dara bunting
56.	XX3	Friesian Holstein	Betina	Dara bunting
57.	XX4	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting

58.	XX5	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
59.	XX6	Friesian Holstein	Jantan	Pemacek
60.	XX7	Friesian Holstein	Betina	Dara tidak bunting
61.	0945	Friesian Holstein	Betina	Pedet
62.	0937	Friesian Holstein	Jantan	Pedet
63.	X1	Friesian Holstein	Betina	Pedet
64.	X2	Friesian Holstein	Betina	Pedet
65.	X3	Friesian Holstein	Betina	Pedet
66.	X4	Friesian Holstein	Jantan	Pedet
67.	X5	Friesian Holstein	Betina	Pedet
68.	X6	Friesian Holstein	Betina	Pedet
69.	X7	Friesian Holstein	Betina	Pedet
70.	X8	Friesian Holstein	Betina	Pedet
71.	X9	Friesian Holstein	Betina	Pedet

Lampiran 2. TABEL HASIL PENIMBANGAN BERAT BADAN PEDET

No.	Bangsa	Jenis Kelamin	Berat Badan (KG)			
			9 Mei	16 Mei	23 Mei	30 Mei
0945	Friesian Holstein	Betina	85	89	91	93
0937	Friesian Holstein	Jantan	80	82	84	87
X1	Friesian Holstein	Betina	74	76	84	82
X2	Friesian Holstein	Betina	78	80	84	86
X3	Friesian Holstein	Betina	66	66	69	70
X4	Friesian Holstein	Jantan	78	82	85	84
X5	Friesian Holstein	Betina	71	73	75	77
X6	Friesian Holstein	Betina	39	45	49	49
X7	Friesian Holstein	Betina	Belum lahir	31	35	39
X8	Friesian Holstein	Betina	Belum lahir	33	37	38
X9	Friesian Holstein	Betina	Belum lahir	37	39	41

Lampiran 3. **KOMPOSISI OBAT-OBAT**

- *OBAT MBOBOT*

- Vitamin Pro Gravidarum
- Vitamin untuk menguatkan kandungan, mencegah keguguran
- Komposisi per 100 gr mengandung :

Vitamin A	6.800 IU
Vitamin D ₃	400 IU
Vitamin E	40 IU
Sodium Subcarbonas	40 gr
Curcumae Rhizoma	ad 100 gr
- Khasiat : menambah nafsu makan, tahan terhadap penyakit, membantu pencernaan dan menjaga kebuntingan.
- Aturan pakai : Untuk sapi, kerbau, kuda bunting satu bungkus setiap hari.
Untuk babi, kambing, domba setengah bungkus setiap hari.

- *OBAT GAYEMI*

- Ruminant stimulant
- Menambah nafsu makan dan membantu pencernaan
- Khasiat : langsung menambah nafsu makan, sehat dan tenaga tarik bertambah, tahan terhadap penyakit.
- Komposisi : Alpinia Galanga Rhizoma 10 %
Amoni Fructus 5 %
Curcuma Rhizoma 85 %
- Aturan pakai : Untuk sapi, kerbau dewasa diberi satu bungkus
Untuk kambing babi dewasa, anak sapi, anak kerbau diberi setengah bungkus
Untuk anak kambing diberi seperempat bungkus

- *PIL DATILAN*

- Komposisi tiap bolus mengandung 6 gram piperazine
- Aturan pakai : Perekor diberi 1 bolus
Pemberian diulang 2 - 3 minggu sekali sampai umur 3 – 5 bulan, umur 5 bulan keatas 2 bolus setiap 6 – 8 minggu
- Khasiat : mencegah kematian pada anak sapi dibawah umur 3 bulan akibat cacingan, membasmi cacing secara efektif. Menambah nafsu makan.

- *PIL KEMBUNG*

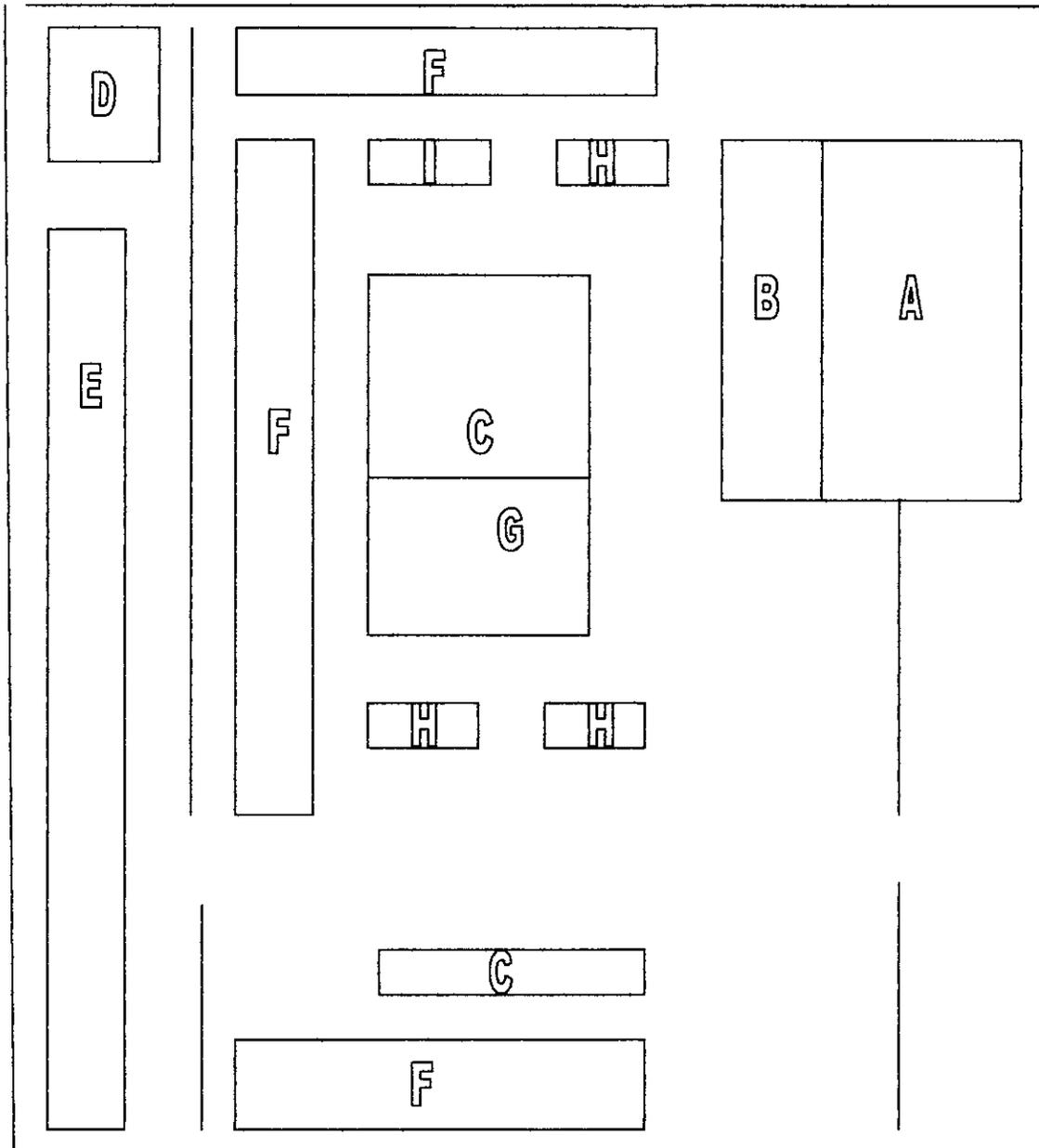
- Khusus untuk sapi, kambing, domba.
- Khasiat : untuk mencegah dan mengobati penyakit kembung, untuk menambah nafsu makan.
- Komposisi : tiap bolus mengandung Mg. Trisilicate 300 mg, Aluminium Hydroxide 300 mg.
- Aturan pakai : untuk kambing 1 – 2 bolus perhari, untuk sapi 2 – 4 bolus perhari.

Lampiran 4. **TABEL PRODUKSI SUSU PER 10 HARI BULAN MEI 2002**

TANGGAL	BERAT JENIS SORE	JUMLAH (Liter)
7 Mei 2002	1,023	144
8 Mei 2002	1,023	144
9 Mei 2002	1,022	153
10 Mei 2002	1,025	133,5
11 Mei 2002	1,025	134
12 Mei 2002	1,024	135
13 Mei 2002	1,025	149
14 Mei 2002	1,025	150
15 Mei 2002	1,025	148
16 Mei 2002	1,025	149,5
17 Mei 2002	1,025	151

Lampiran 5. **GAMBAR DENAH KANDANG**

Utara ←



Keterangan :

A = Rumah Peternak

B = Kamar Susu

C = Bak Air

D = Penampung Limbah Ternak

E = Kandang Pedet

F = Kandang Induk Lactasi

G = Gudang Pakan

H = Kandang Dara

I = Kandang Pejantan